

Pengembangan dan Validasi Skala Keberfungsian Keluarga Menggunakan Analisis Faktor Konfirmatori

Denisa Apriliawati¹

¹ Department of Psychology,
UIN Sunan Kalijaga, Indonesia

Megantara Putra⁴

⁴ Department of Psychology,
UIN Sunan Kalijaga, Indonesia

Muhammad Riski Saputro²

² Department of Psychology,
UIN Sunan Kalijaga, Indonesia

Aisyah Ihza Ashary⁵

⁵ Department of Psychology,
UIN Sunan Kalijaga, Indonesia

Inayatul Fadhillah³

³ Department of Psychology,
UIN Sunan Kalijaga, Indonesia

Lukluk Chaeratunnisa Vebryana⁶

⁶ Department of Psychology,
UIN Sunan Kalijaga, Indonesia

Koresponden

Denisa Apriliawati

Department of Psychology, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia

Email: denisa.apriliawati@uin-suka.ac.id

Abstract

Family functioning is a pivotal factor influencing child's problems including mental, behavioral, and developmental disorder. This study aimed to assemble and validate family functioning scale using confirmatory factor analysis. The research was done on 134 late adolescences, age ranges were between 18-22 y.o. Family functioning scale was developed from the process model of family functioning which has seven components i.e., task accomplishment, role performance, communication, affective expression, affective involvement, control, and value and norm. The result shows that all components have significant factor loadings, and the scale is reliable. However, the data has shown that the model is not fit enough indicated by underperformed CFI, TLI, and RMSEA. Suggestions for future development were discussed.

Keyword : Confirmatory Factor Analysis, Family Functioning, Measurement, Validation

Abstrak

Keberfungsian keluarga merupakan faktor penting dalam mengatasi permasalahan-permasalahan anak seperti gangguan mental, perilaku, dan perkembangan. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun dan memvalidasi skala keberfungsian keluarga menggunakan analisis faktor konfirmatori. Penelitian dilakukan terhadap 134 remaja akhir dengan rentang usia 18-22 tahun. Instrumen skala keberfungsian keluarga dikembangkan berdasarkan teori proses keberfungsian keluarga yang memiliki tujuh komponen yaitu pencapaian tugas, kinerja peran, komunikasi, ekspresi afektif, keterlibatan afektif, kontrol, dan nilai serta norma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua komponen memiliki Factor Loading yang signifikan dan skala bersifat sangat reliabel. Hanya saja, skala belum menunjukkan model fit yang cukup karena nilai CFI, TLI, dan RMSEA yang belum mencapai standar. Saran untuk perkembangan penelitian ini telah didiskusikan.

Kata Kunci: Analisis Faktor Konfirmatori, Keberfungsian Keluarga, Konstruksi Alat Ukur, Validasi

Copyright (c) Psikostudia: Jurnal Psikologi

Received 2022-07-22

Revised 2022-12-19

Accepted 2022-12-22



LATAR BELAKANG

Keluarga merupakan tatanan paling fundamental dalam kehidupan sosial dan masyarakat. Berfungsi dengan baiknya sebuah keluarga menjadi titik awal berfungsinya masyarakat hingga berfungsinya sebuah negara. Ketidakberfungsian keluarga seringkali menjadi penyebab bagi permasalahan-permasalahan lain seperti gangguan mental anak (Chapman & Woodruff-Borden, 2009; Feeny et al., 2009), gangguan perkembangan anak (Dahinten et al., 2007), gangguan emosi anak (Stoutjesdijk et al., 2016); gangguan perilaku anak (Stoutjesdijk et al., 2016; Wang & Zhou, 2015; Raaijmakers et al., 2011; Kim & Kim, 2008), permasalahan kesehatan secara umum (Patterson et al., 1990), dan bahkan kualitas hidup (Curt LaFrance Jr. et al., 2011).

Keberfungsian keluarga merupakan proses beroperasinya seluruh anggota keluarga dengan melibatkan interaksi keluarga secara fisik, emosional, dan psikologis guna mencapai tujuan tertentu dan memecahkan masalah (Holtom-Viesel & Allan, 2014). Ada tiga model utama yang biasanya digunakan untuk menjelaskan konstruk ini (Holtom-Viesel & Allan, 2014), yaitu teori sistem keluarga dan keluarga psikosomatik (Minuchin et al., 1978), model keberfungsian keluarga McMaster (Epstein et al., 1978), dan model proses keberfungsian keluarga (Skinner et al., 2000; Skinner et al., 2011). Teori pertama memandang ketidakberfungsian keluarga sebagai proses keluarga yang diwarnai dengan keterjeratan, sikap *over-protective*, kekakuan, penghindaran konflik, serta kurangnya resolusi konflik (Minuchin et al., 1978). Sementara itu, model McMaster menjabarkan enam dimensi yang relevan dengan keberfungsian keluarga dengan permasalahan klinis (i.e., pemecahan masalah, komunikasi, peran, daya tanggap afektif, keterlibatan afektif, dan control perilaku) (Epstein et al., 1978). Di sisi lain, model proses lebih menekankan keberfungsian keluarga sebagai sebuah proses yang memiliki tujuh komponen utama, yaitu pencapaian tugas, kinerja peran, komunikasi, ekspresi

afektif, keterlibatan afektif, kontrol, nilai, dan norma (Skinner et al., 2000; Skinner et al., 2011).

Ketiga model tersebut tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, tergantung pada sudut pandang terhadap keberfungsian keluarga, latar belakang keluarga yang diteliti dan sasaran subyek. Model pertama dibuat untuk mendeteksi ketidakberfungsian keluarga yang kemudian diistilahkan sebagai psikosomatik. Di samping itu, model ini memeriksa keluarga secara keseluruhan, bukan dari sudut pandang individual. Sementara itu, model kedua juga cenderung lebih memandang keluarga sebagai sebuah sistem yang utuh (Holtom-Viesel & Allan, 2014). Pengukuran keberfungsian keluarga dari sudut pandang salah satu anggota keluarga, tidak begitu dimungkinkan dengan dua model tersebut. Selain itu, kedua model tersebut lebih banyak digunakan dalam domain gangguan makan (Holtom-Viesel & Allan, 2014). Oleh karenanya, peneliti menggunakan model proses untuk mengkonstruksi keberfungsian keluarga yang dipersepsikan oleh salah satu anggota keluarga. Tujuannya adalah, agar keberfungsian keluarga bisa diukur dalam setting penelitian korelasional yang lebih sederhana, seperti dalam penelitian mahasiswa (skripsi, thesis atau disertasi).

Selanjutnya, mengingat belum ditemuinya artikel yang secara spesifik membahas konstruksi dan validasi alat ukur keberfungsian keluarga di Indonesia, peneliti bertujuan untuk menyusun alat ukur keberfungsian keluarga dan melakukan validasi menggunakan analisis faktor konfirmatori menggunakan teori proses keberfungsian keluarga (Skinner et al., 2000; Skinner et al., 2011). Analisis faktor konfirmatori memungkinkan peneliti untuk mengetes validitas konstruk variabel latent berdasarkan hubungannya dengan variabel-variabel terobservasi pada model yang sudah dispesifikkan terlebih dahulu (Schmitt, 2011). Selain itu, unidimensionalitas konstruk juga dipastikan menggunakan teknik tersebut.

METODE PENELITIAN

Partisipan

Subyek penelitian ini adalah remaja akhir dengan rentang usia 18-22 tahun yang berada dalam keluarga yang memiliki >1 anak ($n = 134$). *Sampling* dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang didasarkan pada kebutuhan peneliti terkait karakteristik subyek tertentu yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian (Etikan, 2017).

Instrumen

Keberfungsian keluarga diukur menggunakan skala yang disusun kembali dari teori proses keberfungsian keluarga oleh (Skinner et al., 2000; Skinner et al., 2011). Keberfungsian keluarga terdiri atas tujuh komponen yaitu 1) pencapaian tugas (i.e., pencapaian terhadap tugas dasar dan tugas kritis dalam keluarga); 2) kinerja peran (i.e., penyesuaian peran yang berkaitan dengan pemberian tugas sesuai peran); 3) komunikasi (i.e., pertukaran informasi dalam keluarga baik secara verbal maupun nonverbal); 4) ekspresi afektif (i.e., pengungkapan perasaan); 5) keterlibatan afektif (i.e., ketertarikan antar anggota keluarga dan keterlibatan anggota keluarga dalam aktivitas keluarga); 6) kontrol (pengawasan terhadap masing-masing anggota keluarga); dan 7) nilai serta norma (nilai dan aturan yang menjadi pedoman tiap anggota keluarga).

Total aitem dalam penelitian ini adalah 48 dengan rincian masing-masing 9 aitem pada aspek pencapaian tugas dan nilai serta norma, masing-masing 6 aitem pada aspek kinerja peran, komunikasi, ekspresi afektif, keterlibatan afektif, dan kontrol. Aitem dibagi ke dalam *favorable* (i.e., aitem-aitem yang mendukung tujuan penelitian) dan *unfavorable* (i.e., aitem-aitem yang tidak mendukung tujuan penelitian) agar subyek memperhatikan aitem dengan cermat (Widhiarso, 2016). Respon partisipan kemudian direkam menggunakan skala Likert dengan lima opsi jawaban yaitu “Sangat Tidak Sesuai”, “Tidak Sesuai”, “Kurang Sesuai”, “Sesuai”, dan “Sangat Sesuai”.

Prosedur

Langkah-langkah penyusunan alat ukur dibuat berdasarkan (Saifuddin, 2020) dengan alur pendefinisian konstruk psikologis, pembatasan domain ukur, pembuatan blueprint, penulisan aitem, penyusunan aitem, validasi isi, seleksi aitem, dan analisis terhadap reliabilitas alat ukur.

Konstruk keberfungsian keluarga disintesis dari hasil penelitian (Skinner et al., 2000; Skinner et al., 2011). Peneliti kemudian mendiskusikan dan menyimpulkan indikator berperilaku masing-masing aspek berdasarkan penjelasan oleh penulis awal. Setelah memperoleh indikator berperilaku, peneliti membuat blueprint untuk menentukan berapa jumlah aitem yang dibutuhkan.

Peneliti menuliskan aitem berdasarkan indikator perilaku dan menyusun aitem tersebut ke dalam form validasi untuk dinilai oleh ahli. Proses validasi dilakukan secara kualitatif oleh satu orang expert yang merupakan dosen. Hasil validasi kemudian digunakan untuk menyusun kuesioner keberfungsian keluarga; dalam proses ini peneliti juga mempertimbangkan blueprint dan sebaran aitem. Kuesioner kemudian diberikan pada subyek penelitian ($n = 134$) secara online melalui Google Form. Data yang diperoleh dari tahapan ini kemudian dianalisis menggunakan Analisis Faktor Konfirmatori untuk mengetes validasi konstruknya dan analisis reliabilitas Alpha Cronbach.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis faktor konfirmatori melalui software JAMOVI versi 2.2.5. Analisis faktor merupakan teknik untuk menginvestigasi apakah serangkaian variabel terobservasi dapat dirangkum menjadi beberapa variabel latent yang disebut faktor. Analisis faktor konfirmatori adalah analisis faktor yang sudah didasari asumsi peneliti yang cukup kuat mengenai struktur konsep yang sedang diteliti (Hox, 2021). Tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk mengestimasi apakah model yang

diajukan sudah sesuai (fit) atau belum dan mengestimasi *factor loadings*, *variances*, *covariances*, dan *residual error* variabel terobservasi (Hox, 2021). Model fit diestimasi menggunakan *Chi-Square* ($p > 0,05$): teknik ini memiliki kelemahan yaitu lemah terhadap ukuran sampel. Pada ukuran sampel yang terlalu besar, nilai *Chi-Square* cenderung akan signifikan dan menggambarkan ketidaksesuaian model. Oleh karena itu, perlu parameter lain yaitu CFI (*comparative fit index*) $> 0,90$; TLI $> 0,90$, dan RMSEA $< 0,08$ (Hox, 2021).

HASIL PENELITIAN

Hasil pengujian model fit pada analisis faktor konfirmatori menunjukkan skor $\chi^2(1059) = 2132$; $p < 0,001$. Sehubungan dengan sifatnya yang lemah terhadap ukuran sampel, maka peneliti memutuskan untuk memeriksa indikator lainnya yaitu TLI, CFI, dan RMSEA. Skor TLI = 0,56; CFI = 0,60; dan RMSEA = 0,09 menggambarkan model yang belum begitu fit. Untuk memperbaiki model, peneliti melakukan dua langkah. Pertama, peneliti menghapus aitem-aitem dengan faktor loading yang tidak signifikan. Hasilnya, ada satu aitem dari faktor komunikasi C38 (“*Saya terkadang menggunakan anggukan kepala dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga di rumah*”) dan dua aitem dari faktor control, yaitu CONT23 (“*Keputusan yang saya ambil tergantung dari keputusan yang diambil oleh*

orang tua saya”) dan CONT45 (“*Mudah bagi saya untuk mempengaruhi keputusan yang akan adik saya ambil*”) yang dihapus.

Tabel 1. Hasil analisis model fit pada model sebelum penghapusan aitem

Indikator	Output
χ^2	2132
CFI	0,589
TLI	0,562
RMSEA	0,0869

Analisis pada data setelah dilakukan penghapusan belum menunjukkan hasil yang fit. Peneliti kemudian melakukan modifikasi berdasarkan *modification indices* dengan mempertimbangkan kesesuaian konten aitem dengan faktor baru. Dalam tahapan ini, peneliti memutuskan untuk memindahkan aitem TA35 (“*Saya berusaha menghilangkan rasa malas saat mengerjakan pekerjaan rumah*”), AE15 (“*Saya merasa bahagia saat berhasil menyampaikan pendapat kepada anggota keluarga yang lain*”), AE17 (“*Tidak ada ketakutan ketika menyampaikan pendapat di depan anggota keluarga*”), AE40 (“*Saya merasa kesal saat pendapat saya dipotong secara tiba-tiba*”) ke faktor *affective involvement*; C11 (“*Saya mudah memahami informasi yang disampaikan oleh orang tua saya*”) dan C14 (“*Saya sering salah menangkap informasi yang disampaikan oleh anggota keluarga yang lain*”) ke faktor *affective expression*.

Tabel 2. Hasil analisis Factor Loading sebelum modifikasi

Factor	Item		p
TA	TA1	Saya berusaha mengerjakan pekerjaan rumah dengan sebaik mungkin	< .001
	TA2	Saya sulit memahami perkerjaan rumah apa saja yang harus di lakukan	< .001
	TA3	Saya segera menyelesaikan tugas rumah yang belum saya selesaikan	< .001
	TA4	Saya merasa kesal saat ada pekerjaan rumah yang hasilnya kurang maksimal	0.010
	TA5	Saya akan menggunakan cara lain yang lebih mudah dalam mengerjakan pekerjaan rumah	0.017
	TA6	Saya merasa tidak nyaman saat hasil pekerjaan rumah yang saya lakukan dikomentari secara negatif	< .001
	TA33	Saya berusaha tepat waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah	< .001

Factor	Item		p
	TA34	Saya merasa senang saat pekerjaan rumah sudah saya selesaikan	< .001
	TA35	<i>Saya berusaha menghilangkan rasa malas saat mengerjakan pekerjaan rumah</i>	< .001
RP	RP7	Saya akan membantu pekerjaan rumah anggota keluarga yang lain saat tidak sibuk	< .001
	RP8	Di dalam keluarga saya hanya berfokus untuk mengerjakan tugas saya sendiri	< .001
	RP9	Saya berusaha melakukan diskusi dengan orang tua saat ada ketidaksetujuan pendapat	< .001
	RP10	Saya menolak perintah orang tua untuk melakukan pekerjaan/kegiatan yang tidak bisa saya lakukan	< .001
	RP36	Saya berusaha untuk hadir ketika ada pertemuan keluarga	< .001
	RP37	Saya tidak merasa keberatan dengan pekerjaan rumah yang saya miliki	< .001
COM	C11	<i>Saya mudah memahami informasi yang disampaikan oleh orang tua saya</i>	< .001
	C12	Saya terkadang mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga yang lain	< .001
	C13	Jarang terjadi kesalahpahaman saat berkomunikasi dengan anggota keluarga yang lain	< .001
	C14	<i>Saya sering salah menangkap informasi yang disampaikan oleh anggota keluarga yang lain</i>	< .001
	C38	Saya terkadang menggunakan anggukan kepala dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga di rumah	0.494
	C39	Saya mampu menjelaskan kembali apa yang disampaikan oleh anggota keluarga yang lain secara tepat	< .001
AE	AE15	Saya merasa bahagia saat berhasil menyampaikan pendapat kepada anggota keluarga yang lain	< .001
	AE16	Saya sering merasa tidak mampu mengekspresikan apa yang sedang saya rasakan	< .001
	AE17	Tidak ada ketakutan ketika menyampaikan pendapat di depan anggota keluarga	< .001
	AE18	Merasa memiliki batasan tertentu dalam berpendapat di dalam keluarga	< .001
	AE40	Saya merasa kesal saat pendapat saya dipotong secara tiba-tiba	< .001
	AE41	Saya merasa memiliki kebebasan untuk berpendapat di dalam keluarga	< .001
AI	AI19	Saya sering mendapat saran dari anggota keluarga ketika gagal dalam melakukan sesuatu	< .001
	AI20	Anggota keluarga saya cenderung tidak peduli dengan segala aktivitas yang saya lakukan	< .001
	AI21	Anggota keluarga menunjukkan ekspresi bahagia saat saya mendapatkan suatu penghargaan	< .001
	AI22	Orang tua selalu marah tanpa ada alasan yang jelas	< .001
	AI42	Saya selalu mendapatkan pujian ketika berhasil mengerjakan kewajiban saya dengan baik	< .001

Factor	Item		P
	AI43	Orang tua saya marah saat perintahnya tidak saya jalankan	< .001
CONT	CON23	Keputusan yang saya ambil tergantung dari keputusan yang diambil oleh orang tua saya	0.407
	CON24	Pendapat adik saya tidak berpengaruh terhadap keputusan yang akan saya ambil	< .001
	CON25	Mudah bagi saya untuk mempengaruhi keputusan yang akan orang tua saya ambil	< .001
	CON26	Saya merasa kesulitan untuk mempengaruhi keputusan yang akan kakak saya ambil	< .001
	CON44	Saya memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan di dalam keluarga	< .001
	CON45	Mudah bagi saya untuk mempengaruhi keputusan yang akan adik saya ambil	0.977
VN	VN27	Saya diwajibkan untuk mematuhi semua aturan yang ada di dalam keluarga	< .001
	VN28	Saya sering melanggar aturan dalam keluarga yang dirasa tidak penting	0.003
	VN29	Saya merasa bahwa aturan didalam keluarga mirip dengan aturan lingkungan tempat tinggal saya	0.023
	VN30	Saya merasa keberatan untuk menaati aturan yang ada di lingkungan tempat saya tinggal	< .001
	VN31	Saya merasa menjadi pribadi yang lebih baik saat menaati aturan yang ada	< .001
	VN32	Saya tidak merasakan perubahan yang positif selama menaati aturan yang ada di dalam keluarga	< .001
	VN46	Saya boleh tidak menjalankan aturan tertentu di dalam keluarga dengan alasan yang jelas	0.001
	VN47	Saya dapat dengan mudah menaati aturan yang ada dimasyarakat	< .001
	VN48	Saya merasa bersalah jika melanggar aturan yang ada didalam keluarga	< .001

Analisis pasca modifikasi secara keseluruhan belum menghasilkan model yang benar-benar fit. Akan tetapi, bila modifikasi dilakukan terlalu banyak, peneliti khawatir akan menciptakan model yang kacau dan jauh dari

rencana awal. Peneliti pun memutuskan untuk mengambil model pasca modifikasi pada enam aitem di atas sebagai model final, meski hasilnya belum maksimal. Berikut adalah besaran indikator model fit final.

Tabel 3. Hasil analisis model fit pada model final

Indikator	Output
χ^2	1858
CFI	0,630
TLI	0,604
RMSEA	0,0868

Hasil estimasi reliabilitas Cronbach's alpha menunjukkan bahwa alat ukur ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi ($\alpha=0.923$). Artinya, konsistensi internal pada

alat ukur keberfungsian keluarga yang disusun dalam penelitian ini sangat tinggi. Analisis terhadap Factor covariances juga menunjukkan bahwa semua faktor berhubungan secara

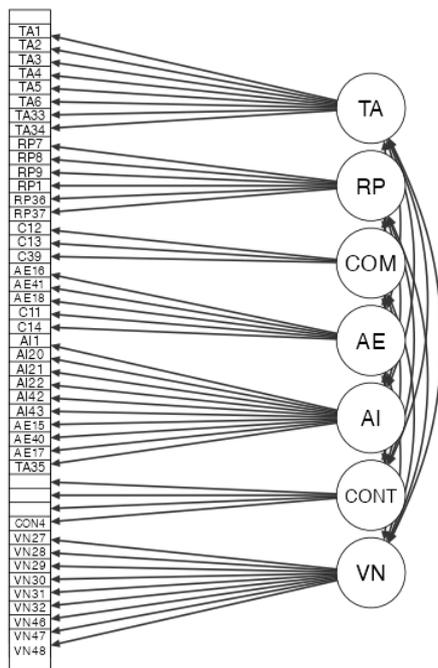
signifikan satu sama lain. Hal ini keberfungsian keluarga bersifat mengindikasikan bahwa konstruk unidimensional.

Tabel 4. Hasil analisis factor covariances

		Estimate	SE	Z	p
TA	TA	1.000 ^a			
	RP	0.953	0.0613	15.56	< .001
	COM	-0.675	0.1404	-4.81	< .001
	AE	-0.636	0.1000	-6.36	< .001
	AI	0.681	0.0866	7.87	< .001
	CONT	-0.536	0.1153	-4.65	< .001
	VN	0.881	0.0733	12.02	< .001
RP	RP	1.000 ^a			
	COM	-0.626	0.1118	-5.60	< .001
	AE	-0.545	0.0839	-6.49	< .001
	AI	0.806	0.0449	17.94	< .001
	CONT	-0.509	0.0911	-5.58	< .001
	VN	0.913	0.0413	22.11	< .001
COM	COM	1.000 ^a			
	AE	0.965	0.0951	10.16	< .001
	AI	-0.769	0.0932	-8.25	< .001
	CONT	0.878	0.1076	8.16	< .001
	VN	-0.611	0.1209	-5.05	< .001
AE	AE	1.000 ^a			
	AI	-0.741	0.0654	-11.33	< .001
	CONT	1.091	0.0497	21.93	< .001
	VN	-0.535	0.0922	-5.81	< .001
AI	AI	1.000 ^a			
	CONT	-0.582	0.0843	-6.91	< .001
	VN	0.797	0.0541	14.73	< .001
CONT	CONT	1.000 ^a			
	VN	-0.483	0.1002	-4.82	< .001
VN	VN	1.000 ^a			

^a fixed parameter

Struktur faktor dari model akhir skala keberfungsian keluarga disajikan dalam diagram jalur di bawah ini.



Gambar 1. Diagram jalur model fit hasil analisis faktor konfirmatori pada skala keberfungsian keluarga

PEMBAHASAN

Artikel ini menjelaskan langkah-langkah konstruksi, struktur faktor, reliabilitas, dan validitas skala keberfungsian keluarga yang disusun kembali (*assembly*) dari teori proses keberfungsian keluarga oleh (Skinner et al., 2000; Skinner et al., 2011). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, model keberfungsian keluarga dengan tujuh komponen ini akan sesuai dan mampu dengan baik menggambarkan data. Akan tetapi, bertolak belakang dengan temuan penelitian tersebut, analisis faktor konfirmatori yang dilakukan tidak bisa menghasilkan model yang lebih baik meskipun reliabilitas Cronbach’s alpha-nya menunjukkan skor sangat tinggi.

Model fit yang digambarkan melalui Chi-Square ($p < 0,001$); CFI = 0,63; TLI = 0,60; dan RMSEA = 0,09 menggambarkan skala ini masih kurang baik dalam merepresentasikan subyek penelitian. Secara umum, alat ukur

keberfungsian keluarga yang disusun dan diadaptasikan di budaya-budaya lain menunjukkan kecenderungan yang sama (*model fit* yang tidak terlalu baik). Misalnya hasil ditunjukkan dalam penelitian Aarons et al. (2007) di kelompok subyek *American Hispanic*; Shek dan Ma (2010) di Tiongkok; dan Gorman-Smith et al. (1996) di kelompok minoritas.

Aarons et al. (2007) berargumen bahwa salah satu penjelasan untuk kecenderungan ini adalah perbedaan pada karakteristik budaya. Masyarakat yang diteliti dalam penelitian ini, Aarons et al. (2007), serta Shek dan Ma (2010) memiliki budaya yang kolektif dan lebih menekankan pada kekeluargaan. Sehingga, skala keberfungsian keluarga yang murni diturunkan dari teori Barat tidak akan begitu bagus dalam menggambarkan data. Adaptasi melainkan penyusunan kembali, merupakan opsi yang lebih baik jika ingin mengaplikasikan skala keberfungsian keluarga di kelompok

dengan latar belakang budaya ini. Opsi selanjutnya adalah mengkonstruksi teori keberfungsian keluarga yang didasarkan pada budaya kekeluargaan yang spesifik di kelompok tersebut.

Penelitian ini tentunya jauh dari kata sempurna. Salah satu kelemahan penelitian ini adalah tidak dilakukannya pengestimasi ukuran sampel dengan teknik Monte Carlo (Muthén & Muthén, 2002). Studi Monte Carlo dapat digunakan untuk mengestimasi ukuran sampel dan power pada analisis faktor konfirmatori. Studi Monte Carlo memungkinkan peneliti untuk mengembangkan teori statistik dengan mempertimbangkan hal-hal yang seringkali diabaikan dalam pelaksanaan penelitian, sehingga data yang diperoleh akan lebih mudah dan sesuai jika diaplikasikan ke populasi (Myers et al., 2011). Studi menggunakan analisis faktor disarankan menggunakan teknik ini untuk mengestimasi ukuran sampel sebelum pelaksanaan penelitian. Penelitian ini juga belum menghasilkan model yang cukup fit. Oleh karena itu, peneliti berharap bisa melakukan proses yang lebih menyeluruh lagi dengan cara mengkonstruksi teori keberfungsian keluarga dari sudut pandang kebudayaan yang spesifik untuk menghasilkan skala yang lebih sesuai dengan kondisi sosial-masyarakat di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkonstruksi dan memvalidasi skala keberfungsian keluarga. Hasil analisis faktor memperkuat argument bahwa keberfungsian keluarga merupakan konstruk yang terdiri atas tujuh komponen, yaitu: pencapaian tugas, kinerja peran, komunikasi, ekspresi afektif, keterlibatan afektif, kontrol, dan nilai serta norma. Skala keberfungsian yang disusun ternyata menghasilkan model yang tidak terlalu fit meskipun memiliki skor reliabilitas Cronbach's Alpha yang tinggi. Berdasarkan studi pada penelitian sebelumnya, memang ditemukan kecenderungan model yang tidak begitu fit pada skala keberfungsian keluarga

yang diaplikasikan pada masyarakat dengan karakteristik budaya kolektif dan kekeluargaan.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan ada dua hal penting yang bisa dilakukan selanjutnya. Pertama, oleh karena konstruk keberfungsian keluarga yang ternyata tidak terlalu cocok digunakan di setting budaya kolektif dan kekeluargaan seperti Indonesia, penelitian selanjutnya perlu mengembangkan konstruk keberfungsian keluarga yang disesuaikan dengan budaya tertentu. Pengembangan ini bisa dilakukan melalui penelitian kualitatif dengan Grounded Theory atau metode lainnya. Kedua, peneliti perlu melakukan studi Monte Carlo terlebih dahulu untuk mengestimasi ukuran sampel demi tercapainya kesesuaian antara data dengan kondisi di populasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarons, G. A., McDonald, E. J., Connelly, C. D., & Newton, R. R. (2007). Assessment of Family Functioning in Caucasian and Hispanic Americans: Reliability, Validity, and Factor Structure of the Family Assessment Device. *Family Process, 46*(4), 557–569. <https://doi.org/10.1111/j.1545-5300.2007.00232.x>
- Chapman, L. K., & Woodruff-Borden, J. (2009). The impact of family functioning on anxiety symptoms in African American and European American young adults. *Personality and Individual Differences, 47*(6), 583–589. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2009.05.012>
- Curt LaFrance Jr., W., Alosco, M. L., Davis, J. D., Tremont, G., Ryan, C. E., Keitner, G. I., Miller, I. W., & Blum, A. S. (2011). Impact of family functioning on quality of life in patients with psychogenic nonepileptic seizures versus epilepsy: Family Functioning, Quality of Life, and Seizures. *Epilepsia, no-no*. <https://doi.org/10.1111/j.1528-1167.2010.02765.x>
- Dahinten, V. S., Shapka, J. D., & Willms, J. D. (2007). Adolescent Children of

- Adolescent Mothers: The Impact of Family Functioning on Trajectories of Development. *Journal of Youth and Adolescence*, 36(2), 195–212. <https://doi.org/10.1007/s10964-006-9140-8>
- Epstein, N. B., Bishop, D. S., & Levin, S. (1978). The McMaster Model of Family Functioning. *Journal of Marital and Family Therapy*, 4(4), 19–31. <https://doi.org/10.1111/j.1752-0606.1978.tb00537.x>
- Etikan, I. (2017). Sampling and Sampling Methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal*, 5(6). <https://doi.org/10.15406/bbij.2017.05.00149>
- Gorman-Smith, D., Tolan, P. H., Zelli, A., & Huesmann, L. R. (1996). The relation of family functioning to violence among inner-city minority youths. *Journal of Family Psychology*, 10(2), 115–129. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.10.2.115>
- Holtom-Viesel, A., & Allan, S. (2014). A systematic review of the literature on family functioning across all eating disorder diagnoses in comparison to control families. *Clinical Psychology Review*, 34(1), 29–43. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2013.10.005>
- Hox, J. J. (2021). Confirmatory Factor Analysis. In J. C. Barnes & D. R. Forde (Eds.), *The Encyclopedia of Research Methods in Criminology and Criminal Justice* (1st ed., pp. 830–832). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119111931.ch158>
- Minuchin, S., Rosman, B. L., & Baker, L. (1978). *Psychosomatic families: Anorexia nervosa in context*. Harvard University Press.
- Muthén, L. K., & Muthén, B. O. (2002). How to Use a Monte Carlo Study to Decide on Sample Size and Determine Power. *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal*, 9(4), 599–620. https://doi.org/10.1207/S15328007SEM0904_8
- Myers, N. D., Ahn, S., & Jin, Y. (2011). Sample Size and Power Estimates for a Confirmatory Factor Analytic Model in Exercise and Sport: A Monte Carlo Approach. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 82(3), 412–423. <https://doi.org/10.1080/02701367.2011.10599773>
- Patterson, J. M., McCubbin, H. I., & Warwick, W. J. (1990). The impact of family functioning on health changes in children with cystic fibrosis. *Social Science & Medicine*, 31(2), 159–164. [https://doi.org/10.1016/0277-9536\(90\)90057-Y](https://doi.org/10.1016/0277-9536(90)90057-Y)
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pranada Media.
- Schmitt, T. A. (2011). Current Methodological Considerations in Exploratory and Confirmatory Factor Analysis. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 29(4), 304–321. <https://doi.org/10.1177/0734282911406653>
- Shek, D. T. L., & Ma, C. M. S. (2010). The Chinese Family Assessment Instrument (C-FAI): Hierarchical Confirmatory Factor Analyses and Factorial Invariance. *Research on Social Work Practice*, 20(1), 112–123. <https://doi.org/10.1177/1049731509355145>
- Skinner, H. A., Steinhauer, P. D., & Santa-Barbara, J. (2011). *Family Assessment Measure III* [Data set]. American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/t02209-000>
- Skinner, H., Steinhauer, P., & Sitarenios, G. (2000). Family Assessment Measure (FAM) and Process Model of Family Functioning. *Journal of Family Therapy*, 22(2), 190–210. <https://doi.org/10.1111/1467-6427.00146>
- Stoutjesdijk, R., Scholte, E. M., & Swaab, H. (2016). Impact of Family Functioning on Classroom Problem Behavior of Children With Emotional and Behavioral Disorders in Special Education. *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*, 24(4), 199–210. <https://doi.org/10.1177/1063426615587262>

- Wang, Q., & Zhou, T. (2015). The Impact of Family Functioning and Mental Health Condition on the Child's Behavioral Problems. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 43(7), 1135–1145. <https://doi.org/10.2224/sbp.2015.43.7.1135>
- Widhiarso, W. (2016). Peranan Butir Unfavorabel Dalam Menghasilkan Dimensi Baru Dalam Pengukuran Psikologi. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/perseptual.v1i1.1078>